

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah kata dasar dari kembang yang berarti proses atau cara.¹ Mendapat imbuhan pe-an, dan dapat diartikan bahwa pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan sesuatu.² Sedangkan menurut Mangkuprawira sebagaimana di kutip oleh AY Lubis menyatakan bahwa pengembangan adalah usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.³

Adapun kata Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁴ Sedangkan usaha menurut Harmaizar adalah melakukan kegiatan secara bertahap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang terbentuk

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3 Cet.3, (Jakarta:Balai Pustaka 2005),Hlm.478

² Ibid., hlm.478

³ AY Lubis , *Pengembangan Usaha*, (Makalah Tidak Di Terbitkan) Hlm.9

⁴ Ibid., hlm. 725

badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.⁵ Menurut Sulaeman Suhendar pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang secara bertahap dan terus menerus untuk meningkatkan hasil bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

2. Strategi dan Tahapan Pengembangan Usaha

a. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang artinya militer dan “*ag*” yang artinya memimpin. Strategi diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁷

Menurut Stephanie K. Marrus dalam buku Husein Umar, strategi memiliki arti yaitu suatu proses penentuan perencanaan para pemimpin

⁵Dawud Achroni, *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017), hlm. 16

⁶ Sulaeman Suhendar, *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) Hlm. 5

⁷Setiawan Hari Purnowo, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hlm.8.

yang berfokus pada tujuan panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara dan upaya bagaimana agar tujuan itu dapat tercapai.⁸

Menurut Chandler menyatakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan itu yang berjangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.⁹

Jadi strategi pengembangan usaha adalah rencana atau siasat yang cermat dalam sebelum melakukan pengembangan usaha untuk bertujuan mencapai sesuatu.

Dalam strategi pengembangan usaha ternak sapi perah di butuhkan beberapa hal yang harus di perhatikan, yaitu :

1. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi modal

Modal peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya adalah antara lain dapat dari pinjaman lembaga keuangan atau koperasi, ada pula dari hasil menjual sebagian sawah untuk di belikan sapi perah.

2. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi perawatan

Perawatan sapi perah haruslah dilakukan rutin setiap hari seperti membersihkan kandang di lakukan setiap hari waktu pagi dan sore sebelum pemerah susu sapi, begitu juga dalam

⁸ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 31.

⁹ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Yrama Widya. Cetakan Pertama, 2006). Hlm. 3

memberikan vitamin di berikan dua kali pagi dan sore setelah pemerah susu sapi perah, dan untuk pemberian pakan rumput di lakukan tiga kali sehari waktu pagi, siang dan sore. Dengan pemberian pakan dan vitamin juga membersihkan kandang dengan teratur sapi akan terbebas dari penyakit dan tidak mudah sakit sehingga sapi sehat dan menghasilkan susu yang berkualitas.

3. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dari segi penjualan susu

Dalam penjualan susu sapi perah para peternak akan menjual susu di “UD Margo Mulyo”dekat dengan sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Pihak UD Margo Mulyo akan menghargai susu sapi perah yang berkualitas yaitu susu yang memiliki kadar air rendah dengan harga susu yang tinggi setiap liternya, untuk melihat kualitas susunya, pihak UD Margo Mulyo menggunakan alat refractometer. Refractometer adalah alat untuk mengukur tingkat kadar air dalam susu.

b. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha yaitu:

1. Memiliki Ide Usaha

Awal mulainya usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal

dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga timbul karena adanya bisnis yang kuat dari seorang wirausaha.

2. Memiliki Ide/ Konsep Usaha

Pada tahap ini, wirausahawan akan menuangkan ide usaha dalam suatu konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*)

Perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*), wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan

seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.¹⁰

3. Pengembangan Usaha dalam Etika Ekonomi Islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Sebagaimana dikuti oleh Mardani “*Hukum Bisnis Syariah*” menurut Yusuf Qardhawi, bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak meluapkan-Nya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang sangat besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatnya dengan bekerja.¹¹

Allah berfirman pada QS. Al-Ahqaaf (46): 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ .

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi

¹⁰ Kustoro Budiarta, *pengantar bisnis*, (Jakaerta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 153

¹¹ Mardani, *Hukum Bisns Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm.75

*mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.*¹²

Dalam surat tersebut, orang-orang islam didorong untuk menggunakan hari-harinya untuk memperoleh keuntungan dan karunia Allah. Begitu pula dalam berusaha dilarang melakukan perbuatan curang dan memakan riba.¹³

Ada beberapa hal dalam pengembangan usaha secara syariah, yaitu:

- a. Bangun motivasi dan bulatkan tekad
- b. Perkuat tawakal kepada Allah.
- c. Saat merintis usaha, jangan memaksakan diri untuk berbisnis sesuai gambaran ideal yang anda miliki
- d. Pilih bisnis yang paling dikuasai dengan cepat
- e. Tuntukan diferensiasi produk
- f. Pilih fokus dan bekerjalah secara fokus
- g. Carilah teman atau partner
- h. Perkuat kesabaran, kataqwaan, dan tawakal

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2):153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ. (153)

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".*¹⁴

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Al-Waah, 2004), hlm. 504

¹³ Mardani, *Hukum Bisnis...*, hlm. 79

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 23

i. Berbuat baiklah dan tinggalkan maksiat

Allah berfirman dalam QS. Al-Lail (92):4-7

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى (4) فَأَمَّا مَنْ أضعَطَى وَاتَّقَى (5) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (6)
فَسَيُسِّرُّهُ، لِلْيُسْرَى (7)

*Artinya: “4. Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. 5. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa. 6. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga). 7. Maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah”.*¹⁵

Dan dalam QS. Thaha (20):124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ، مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَعْمَى. (124)

*Atinya: “Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”.*¹⁶

Sapi perah adalah sapi yang diternakkan terutama sebagai penghasil susu. Sesuai dengan SK Mentan No 362 /Kpts/TN.120/5/1990, usaha peternakan sapi perah di Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu usaha peternakan rakyat dan perusahaan peternakan sapi perah. Usaha peternakan rakyat adalah usaha yang digunakan sebagai usaha sampingan yang memiliki sapi perah kurang dari 10 ekor sapi laktasi dewasa atau memiliki jumlah seluruh kurang dari 20 ekor sapi perah campuran.

¹⁵ Ibid., hlm. 595

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 320

Peternakan sapi perah adalah salah satu usaha dibidang peternakan yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional. Pengembangan sapi perah telah mendorong terciptanya peternakan berkelanjutan, penyediaan protein hewani bagi masyarakat, penyediaan bahan baku industri, dan penambahan lapangan kerja. Peternakan sapi perah rakyat ini bisa menjadi usaha yang mampu membangkitkan perekonomian masyarakat. Usaha peternakan sapi perah bila diklasifikasikan berdasarkan skala usaha terdiri atas perusahaan peternakan sapi perah dan peternakan sapi perah rakyat.¹⁷

4. Peningkatan atau Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Peningkatan atau Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹⁸

Menurut sadarno sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan

¹⁷ T. Simamoral, A.M. Fuah, A.Atabany, Burhanuddin, “*Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatea Utara*” Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan ISSN 2303-2227 Vol. 03 No. 1, januari 2015 hlm. 52-58

¹⁸Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia* “ Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. 1, No. 02, hlm. 177

barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat pun juga meningkat.¹⁹

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor produksi pada umumnya dan tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya juga.

b. Hambatan Dalam Peningkatan Ekonomi

Ada beberapa hal yang menghambat peningkatan ekonomi, yaitu:

1. Pertanian tradisional

Kekurangan modal, pengeluaran, infrastruktur pertanian dan aplikasi teknologi modern dalam kegiatan pertanian menyebabkan sektor tingkat produktivitasnya sangat rendah dan seterusnya mengakibatkan tingkat pendapatan ekonomi rendah.

2. Kekurangan dana modal dan dana fiskal

Salah satu syarat penting dalam mengembangkan suatu perekonomian adalah memoderenisasi dalam segala bidang ekonomi. Untuk mewujudkan hal ini perlu modal dan tenaga ahli. Modal disini berarti modal dalam bentuk fisik, seperti barang-barang modal.

3. Perkembangan penduduk pesat

Saat satu negara memiliki perkembangan penduduk pesat dapat memiliki sumber tenaga melimpah namun disisi lain harus

¹⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Makro*, (jakarta:Raja Grasinco Persada, 1994), hlm. 10

mewujudkan kesempatan kerja dan berusaha menaikkan kemakmuran penduduk.

4. Masalah institusi sosial kebudayaan dan politik

Faktor sosial dan kebudayaan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Cara hidup dan berfikir yang tradisional menyebabkan masyarakat tidak bertindak secara rasional. Maka dari itu menyebabkan efek buruk pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan kondisi politik suatu negara, saat kondisi politik tidak stabil dapat mengakibatkan kondisi ekonomi malambat.

5. Peranaan tenaga terampil dan berpendidikan

Modal tidak cukup untuk mengembangkan suatu perekonomian. Selain itu perlu juga tenaga ahli yang terampil dan berpendidikan di bidang ekonomi masing-masing.²⁰

5. Etika Ekonomi Islam

a. Pengertian Etika

Menurut bahasa arti etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat-istiadat, kebiasaan perasaan batin. Sedangkan menurut istilah para ahli berbeda-beda pendapat mengenai definisi etika yang sesungguhnya.²¹

Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma. Moral yang mengatur perilaku manusia baik individu maupun

²⁰ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 438

²¹M. Yatimi Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. Ke-1, hlm.4

kelompok dan institusi di dalam masyarakat.maka dari itu, etika merupakan cabang ilmu yang memberikan pedoman norma tentang bagaimana hidup manusia diatur secara harmonis. Dengan begitu agar tercapainya keselarasan dan kecocokan dalam kehidupan baik antar sesama manusia maupun manusia dengan lingkungannya. Disini dapat dikatakan bahwa etika sering disebut dengan akhlaq.²²

b. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi terbagi menjadi dua yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Ditinjau dari aspek ontology, ekonomi konvensional menggunakan landasan filsafat positivis yang berdasarkan pada pengalaman dan kajian empiris (hanya mengandalkan ayat-ayat kauniyah saja), dan tidak percaya kepada petunjuk Tuhan (sekuler). Dalam ekonomi sekuler, kesenangan yang dikejar adalah semata-mata kebahagiaan di dunia saja dan sangat materialistic. Mereka tidak memandang apa-apa yang dikerjakan mempunyai dampak di akhirat.²³ Sangat berbeda dengan ekonomi yang dianjurkan dalam islam yaitu ekonomi syariah.

Ilmu ekonomi islam adalah respons ‘para pemikir muslim’ terhadap tantangan-tantangan ekonomi zaman mereka. Dalam upaya

²²Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2012), Ed. 1, Hlm.61

²³ Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.

ini, mereka di bantu oleh Al-Quran dan As-Sunnah ataupun akal dan pengalaman.²⁴

Arti dari ilmu ekonomi islam yang populer adalah studi mengenai alokasi sumber daya yang langka, yang mempunyai berbagai alternatif pemanfaatannya. Berdasarkan definisi diatas terdapat dua pernyataan penting, yaitu aspek sumber daya yang langka dan beberapa alternative pemanfaatannya.²⁵

c. Tujuan Ekonomi Islam

Adapun tujuan dari ekonomi islam yaitu:

- a. Mewujudkan perkembangan ekonomi
- b. Keadilan ekonomi dalam semua tahapan klegiatannya, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi
- c. Tujuan antara pendukung bagi terciptanya dua tujuan tersebut adalah stabilitas ekonomi, baik stabilitas kesempatan kerja, stabilitas harga, ataupun keamanan ekonomi, termasuk jaminan hidup warga masyarakat dihari tua.²⁶

Maka untuk merealisasikan terciptanya etika ekonomi islam di dalam kehidupan sehari-hari perlu dibutuhkan suatu sistem yang akan mendukung terciptanya tujuannya yaitu berupa nilai dan prinsip syariah. Sistem nilai pada hakekatnya sesuatu yang akan memberikan makna dalam kehidupan manusia dalam setiap peran yang dilakukan.

²⁴ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hlm. 157

²⁵ Ibid., hlm. 185

²⁶ Ibid., hlm. 186

d. Dasar Ekonomi Islam

Adapun dasar-dasar dari ekonomi islam yang di kenal sekarang ini meliputi :

1. Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, baik didunia dan di akhirat
2. Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula
3. Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar
4. Dalam harta benda itu, terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta, karena itu harus dinafkahkan sehingga dicapai pembagian rezeki
5. Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat
6. Perniagaan diperkenankan, tetapi riba dilarang
7. Tiada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerjasama dan yang menjadi ukuran perbedaan adalah prestasi kerja.²⁷

e. Sumber Hukum Ekonomi Islam

Sumber-sumber hukum dalam ekonomi islam, yaitu :

a. Al-Qur'anul Karim

Al-Qur'an adalah sumber utama, asli, abadi, pokok dalam hukum ekonomi islam yang Allah SWT turunkan kepada Rosul Nabi Muhammad SAW yang digunakan untuk memperbaiki, meluruskan dan membimbing umatnya kepada jalan yang benar.

²⁷ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islmic Econmics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hlm. 259

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang melandasi hukum ekonomi islam, salah satunya terdapat pada surat An-Nahl ayat 90, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90) .

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*²⁸

Ayat diatas mengandung makna bahwa mengemukakan peningkatan kesejahteraan umat islam dalam segala bidang termasuk ekonomi.

b. Hadis dan Sunnah

Sumber hukum ekonomi adalah Hadist dan Sunnah, yang mana pelaku ekonomi akan mengikuti sumber hukum ini apabila didalam kitab suci Al-Qur'an itu tidak terperinci secara lengkap tentang hukum ekonomi.

c. Ijma'

Ijma' dapat diartikan yaitu sumber hukum yang ketiga, dimana ijma merupakan konsensus baik dari msyarakat maupun para cendekiawan agama, yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 335

d. *Ijtihad dan Qiyas*

Ijtihad adalah usaha meneruskan setiap usaha untuk menemukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan syariat. Sedangkan *qiyas* yaitu pendapat yang merupakan alat pokok ijtihad yang dihasilkan melalui penalaran analogi.

e. *Istihsan, Istislah dan Istishab*

Istihsan, Istislah, dan Istishab yaitu bagian dari sumber hukum yang lainnya dan telah diterima oleh sebagian kecil keempat mazhab.²⁹

6. Penerapan Etika Ekonomi Islam

Hubungan antara etika dengan jual beli sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Etika jual beli adalah turan-aturan, sopan santun, dan tata krama serta nilai norma dalam transaksi jual beli dipandang sari segi baik atau buruknya. Apabila dikaitkan etika perdagangan berarti suatu hal yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan suatu aktifitas perdagangan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Manusia muslim, dalam lapangan ekonomi, di suatu sisi itu diberikan kebebasan untuk mencari keuntungan yang besar. Namun,

²⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 12

juga harus memperhatikan iman dan etika sehingga tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.³⁰

Adapun etika bisnis dalam Islam yaitu mengacu pada sifat-sifat nabi Muhammad Saw dalam melakukan berdagang yaitu:³¹

a. Jujur

Dalam melakukan bisnis harus menjaga martabat dirinya dan memulai aktivitas bisnisnya dengan niat yang baik, tulus dan pikiran yang jernih, harus terbuka dan transparan.

b. Istiqomah (konsisten) dan qanaah (sederhana)

Keduanya merupakan kunci kesuksesan, seorang pebisnis harus bersikap optimis, pantang menyerah, saba, dan harus percaya diri.

c. Fathanah (profesional)

Pebisnis yang profesional akan menjaga gaya kerja, motivasi dan semangat untuk terus belajar, bersikap inovatif, terampil, dan disiplin.

d. Amanah (bertanggung jawab)

Seorang pebisnis harus mempunyai sikap yang terpercaya, cepat tanggap, objektif, dan akurat.

e. Tabligh (berjiwa pemimpin)

Dalam Islam juga memiliki konsep bisnis, itu sudah dipernkkan secara langsung oleh Rasulullah saw, maupun para sahabatnya di zaman

³⁰Yusuf Qordawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Tejemahan (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) Cet. Ke-1, Hlm. 51

³¹Muhammad Nafik, *Bursa Eek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Pt. Serambi Ilmu Semesta, 2009), Hlm. 80

Rosul atau sesudahnya. Bahkan dalam kegiatan berbisnis ini telah terbukti bisa menhadi media dakwah dan syiar islam sebagaimana yang diperankan para musafir Arab ke Indonesia.³²

f. Keadilan

Islam menjadikan umatnya sebagai umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang melakukan kesalahan dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.³³

g. Gotong royong

Islam mengajarkan pada umatnya untuk saling tolong menolong dalam hal kebikan dan taqwa. Prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapupun dimana disitu bereda keyakinan selama tujuannya adalah kevajikan dan ketaqwaan.³⁴

7. Konsep Peternakan Sapi Perah

Usaha ternak sapi perah banyak dikembangkan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu memperoleh susu dan daging. Bahkan terdapat pula yang dimanfaatkan tenaganya.

Dalam peternakan sapi perah banyak yang harus diperhatikan lokasi dan kandang sapi, yaitu:

1. Luas kandang harus sesuai dengan jumlah sapi yang ada

³²Sofyan S. Harahap,*Bunga Rampai Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Islami*, (Yogyakarta:BPFE, 2004), Hlm. 41

³³Depak RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung, Jumanatul Ali-Art, 2005), Hlm. 36

³⁴ Idris Mahmudi, *Islam Budaya Goting Royong dan Kearifan Lokal*, (Jember:Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), Hlm.453

2. Alas kandang harus padat, biasanya dilapisi jerami untuk tidur sapi
3. Kandang diusahakan selalu bersih
4. Ketersediaan air yang memadai
5. Tidak mengganggu lingkungan sekitar
6. Pembuangan kotorannya harus sesuai dengan tempatnya³⁵

Selain yang ada di atas, yang harus diperhatikan dalam beternak sapi perah, yaitu:³⁶

- a. Peralatan dan Pembersihan Kandang

Dalam memelihara sapi, harus tersedia kandang walau hanya sederhana, dimana kandang berfungsi sebagai tempat berlindung baik dari panas, hujan, ataupun angin. Disamping itu kandang juga berfungsi sebagai tempat beternak dan keamanan hewan tenak baik dari pencuri maupun hewan buas.

Dengan kandang dapat ditunjukkan agar pemanfaatan makanan dapat dilakukan dengan baik, pertumbuhan ternak dapat di pantau, serta kesehatan ternak terjaga. Oleh karena itu, persyaratan kandang di upayakan sebak mungkin seperti halnya bangunan kandang dan perlengkapan kandang.

Peralatan yang dipakai adalah cangkul atau sekop. Untuk memudahkan pembersihan kandang. Sebaiknya kandang terbuat dari semen atau bahan lantai semen karena untuk

³⁵ Dawud Achroni, *Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Perah Skala Kecil*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017), hlm.44

³⁶ Ibid., hlm 47-56

meminimalisasi penyakit. Dan juga sisa-sisa makanan sebaiknya juga dibersihkan.

b. Perkawinan sapi perah

Sapi perah betina yang berumur 15 sampai 18 bulan sudah siap untuk kawin. Hal ini adalah awal masa kawin dari sapi induk. Perkawinan sapi perah ini dilakukan dengan cara kawin suntik atau inseminasi buatan, agar memudahkan para peternak.

c. Masa kering sapi perah betina

Masa kering adalah masa yang dilakukan ketika penghentian pemerahan susu karena induk sedang bunting dan akan segera melahirkan. Masa kering setiap sapi perah satu dengan sapi perah lainnya itu berbeda-beda. Tujuan dari masa kering ini adalah :

1. Memberikan waktu kepada induk untuk membentuk cadangan vitamin yang diperlukan induk dan anak sapi
2. Menjaga kondisi tubuh induk
3. Agar pertumbuhan anak sapi terjamin

d. Kelahiran Sapi perah

Masa bunting sapi perah kurang lebih selama 278-285 hari. Namun setiap sapi perah mengalami masa bunting yang berbeda-beda tergantung iklim dan vitamin. Proses kelahiran anak sapi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap pertama

Sapi terlihat gelisah vulva kendur dan mengeluarkan lendir.

2. Tahap kedua

Organ tubuh anak sapi semakin terlihat

3. Tahap ketiga

Terlihat plasenta mulai keluar³⁷

- e. Pemberian Pakan Sapi Perah

Pakan ternak sapi perah yaitu salah satu unsur yang penting dalam kehidupan ternak untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Fungsi makanan bagi tubuh sapi adalah sebagai kebutuhan hidup pokok dan untuk pertumbuhan guna pembentukan serta menggantikan jaringan yang telah rusak sehingga ternak dapat melakukan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Makanan yang bisa diberikan pada sapi, yaitu:

1. Rumput-rumputan yaitu seperti rumput gajah teki dan ilalang atau sejenis dengan tanaman ini.
2. Daun-daunan yaitu daun pisang, sengon, waru, dan sebagainya.
3. Limbah pertanian yaitu padi atau jerami ujung tebu, dan batang atau daun jagung.

³⁷ Ibid., hlm 58

f. Konsentrat

Konsentrat ini digunakan untuk menyediakan tambahan zat makanan, dan menutupi kekurangan zat makan hijua. Biasanya konsentrat ini diberikan ketika sapi perah betina mengalami bunting.³⁸

g. Mineral

Mineral berupa air minum dan garam mineral yang berfungsi sebagai perangsang nafsu makan yang sangat dibutuhkan dalam fungsi psikologis tubuh sapi. Fungsi air minum antara lain sebagai pengatur panas tubuh, membantu proses pencernaan makanan, dan pengangkutan zat-zat makanan serta mengeluarkan sisa.

h. Pemerahan susu

Pemerahan susu ini dilakukan satu hari dua kali yaitu pagi dan sore. Sebelum pemerahan susu dilakukan, sapi perah harus dibersihkan terlebih dahulu dan ketika pemerahan susu berlangsung sapi perah ini diberi makanan berupa bekatul dan vitamin.

Peralatan dalam pemerahan susu ini yaitu ember susu sebagai wadah penampungan susu yang diperah secara manual, saringan susu sebagai penyaringan benda-benda yang terbawa

³⁸ Dawud Achroni, *Kiat Sukses...*, hlm 76-77

saat pemerahan, dan mik can sebagai wadah atau penyimpanan susu untuk segera dikirim ke pengepul.

i. Penjagaan Kesehatan

Pencegahan penyakit sangat perlu dilakukan sebab pada dasarnya biaya pencegahan lebih kecil dari pada pengobatan. Cara pencegahan yang dilakukan antara lain dengan menjaga kebersihan kandang, tidak membiarkan tubuh sapi kotor, melakukan vaksinasi secara teratur, menyimpan pakan tenak di tempat yang bersih dan kering, serta memberikn makanan rumput yang bersih.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas dan diteliti, penulis akan menelaah beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu. Antara lain adalah sebuah penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Barokah⁴⁰ dengan judulnya '*Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Boyolali*'. Penelitian ini berisi tentang latar belakang sapi perah menjadi ikon dari Kabupaten Boyolali karena daerah ini merupakan penghasil susu terbesar di Jawa Tengah. Produksi susu di Boyolali mengalami tantangan yang serius. Hal ini terlihat dari jumlah sapi perah serta produktivitasnya yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Strategi pengembangan

³⁹ Ibid., hlm 91

⁴⁰ U. Barokah. "*Strategi Pengembangan Usaha Petenak Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Boyolali*". Jurnal Sains Peternakan ISSN 1693-8828 Vol. 7 No. 2, September 2009. hlm. 80-86

yang dilakukan juga harus meningkatkan kualitas susu segar dengan perbaikan pengolahan susu. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan usaha ternak sapi perah dengan meningkatkan kualitas susu segar dengan perbaikan pengolahan susu.. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu dari bentuk pengembangannya. Jurnal yang di tulis Barokah ini mengembangkan usaha ternak sapi perah dengan meningkatkan skala usaha di tingkat peternak dengan memanfaatkan peran KUD, BRI dan pemerintah, dengan cara lembaga keuangan yang ada di lokasi penelitian memberikan fasilitas kemudahan berupa kredit lunak dengan prosedur sederhana dan meningkatkan kualitas susu segar dengan perbaikan pengolahan susu. Sedangkan skripsi ini bentuk pengembangannya dengan cara melakukan simpan pinjam. Setiap bulan gaji yang diterima peternak akan di potong untuk di simpan sebagai tabungan, dan tabungan itu akan dibagikan setahun sekali, Kalau pinjaman itu dilakukan ketika peternak membutuhkan dana tertentu untuk kebutuhan, dan pembayaran pinjaman itu juga dipotong dari gaji peternak setiap bulannya.

2. Roifah⁴¹ yang berjudul “*Implementasi Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Sapi pada LKS ASRI cabang Sendang*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah bil wakalah merupakan salah satu rodruk

⁴¹ Azzifatur Roifah. “*Imlementasi Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak Sapi pada LKS ASRI Cabang Sendang*” Skripsi (Tulungagung: Skripsi tidk diterbitkan, 2015)

unggulan di LKS ASRI cabang sendang, sistem murabahah bil wakalah ini menyelesaikan satu akad dahulu, akad yang pertama dilakukan adalah akad wakalah kemudian dilanjutkan akad murabahah, pembiayaan murobahah bil wakalah ini digunakan untuk pembelian sapi perah. Lembaga Keuangan Syariah ASRI sendang melakukan sistem murabaha bil wakalah karena pihak Lembaga Keuangan Syariah tidak bisa mencari barang yang diminta oleh nasabah karena keterbatasan tenaga kerja maka dalam pembelian sapi perah harus diwakilkan. Di kecamatan Sendang mayoritas sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai peternak sapi perah yang menghasilkan susu untuk dijual ke KUD. Persamaan dari skripsi ini yaitu mayoritas di desa yang diteliti masyarakatnya adalah peternak sapi perah yang menghasilkan susu untuk dijual dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya yaitu sistem peminjaman dana, skripsi yang di tulis oleh Roifah melakukan sistem nya dengan murabaha bil wakalah dimana itu sistemnya yaitu pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dan hanya untuk pembelian sapi perah, dan untuk skripsi ini sistemnya pihak pertama memberikan pinjaman kepada peternak dan pinjaman itu bisa diangsur setiap bulannya dan tidak hanya untuk pembelian sapi perah.

3. Munhaji⁴² dalam skripsinya yang berjudul "*Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi binangan kecamatan Pakem Kabupaten Slamen*". Penelitian ini menerapkan adanya hubungan antara usaha peternakan sapi dengan penyerapan tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan dan bisa membuka lapangan kerja baru bagi anggotannya sehingga dapat mengubah tingkat sosial ekonomi masyarakat melalui usaha peternakan sapi. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama mengurangi jumlah pengangguran dan membuka lapangan kerja baru. Perbedaan dari skripsi ini yaitu skripsi yang dilakukan di Kecamatan Pakem ini menekankan pada hubungan antara usaha peternakan sapi dengan penyerapan tenaga kerja, sedangkan skripsi yang dilakukan di Desa Kradinan ini menekankan pada pengembangan usaha ternak sapi unruk peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.
4. Amam, Jadmiko,. Harsita, dan Poerwoko⁴³ yang berjudul "*Model pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah berdasarkan faktor Akseibilitas Sumber Daya*". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pengembangan usaha ternak sapi perah berdasarkan akseibilitas peternak terhadap sumber daya. Sumber Daya Manusia (SDM) peternak sapi perah merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang tidak bisa dilepaskan dari suatu organisasi atau kelembagaan

⁴² Nusa Tris Munhaji, *Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi Binangan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Jurl Ilmu sosial, STPDN,APMD,2000).

⁴³ Amam, M.W. Jadmiko, P.A. Harsita, dan M.S. Poerwoko yang berjudul "*Model pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Berdasarkan faktor Akseibilitas Sumber Daya*" Jurnal Sain Peternakan Indonesia ISSN 1978-3000 Vol. 14, No. 1 edisi Januari- Maret 2019. Hlm.61-69

peternak sapi perah. Karena SDM berfungsi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi atau kelembagaan peternak sapi perah. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan usaha ternak sapi perah, sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuannya yaitu untuk peningkatan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam.

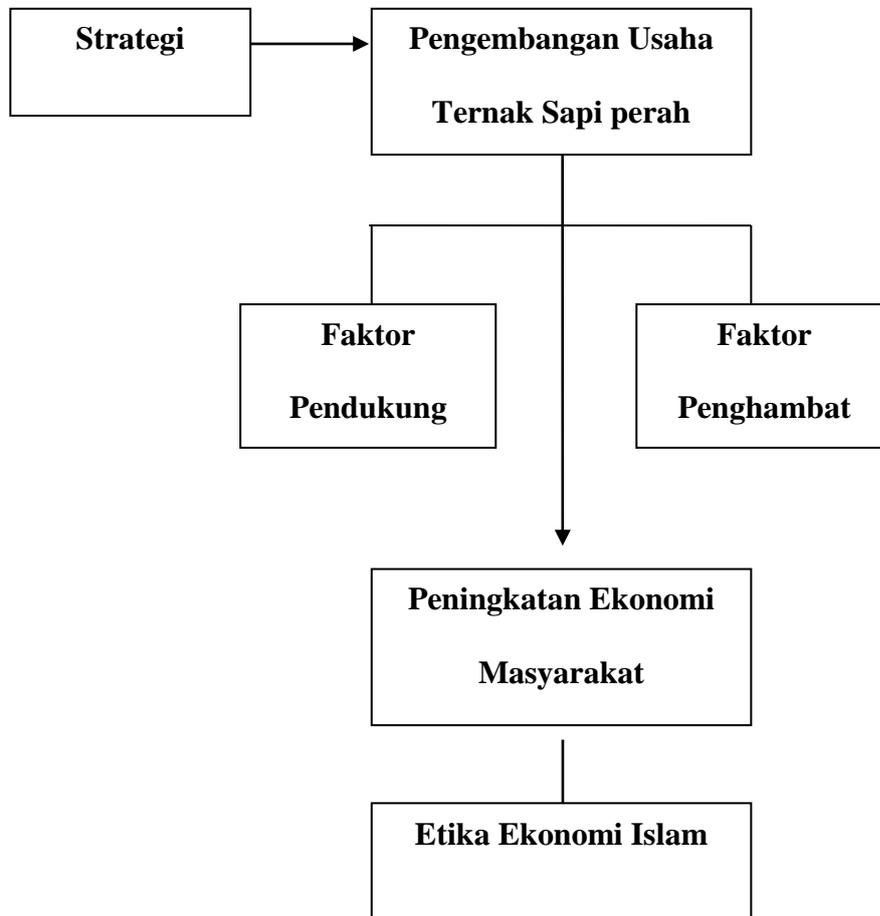
5. Hartanto⁴⁴ yang berjudul “*Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Ternak Sapi Perah Di Desa Bedrug Kecamatan Puluung Kabupaten Ponorogo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis aspek kelayakan usaha yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi- sosial budaya, aspek manajemen, aspek keuangan usaha peternak Sapi Perah pada Peternakan Sapi Perah di desa Bedrug, dusun Karajan layak untuk dijalankan karena telah memenuhi syarat kriteria kelayakan investasi yaitu layak berdasarkan Laporan laba rugi perusahaan. Ner Present Value (NPV) lebih dari 1 atau $277.353.546 > 1$, Discounted Payback period < umur ekonomis yaitu 6 tahun 11,86 bulam < 10 tahun. Persamaan dari skripsi ini yaitu intinya sama-sama membahas mengenai pengembangan usaha ternak sapi perah, sedangkan perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan peneliti terletak pada peningkatan pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi islam.

⁴⁴ Yuli dwi Hartanto. *Studi kelayakan usaha Pengembangan Ternak Sapi Perah di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

6. Rusdiana dan Soeharsono⁴⁵ yang berjudul “*Upaya Pencapaian Daya Saing Usaha Sapi Perah melalui Kebijakan Pemerintahan dan Peningkatan Pendapatan Peternak*”. Hasil penelitian ini yaitu membahas mengenai tinjauan konseptual upaya pencapaian daya saing usaha sapi perah melalui kebijakan pemerintah dan peningkatan pendapatan peternak. Upaya pemerintah untuk menciptakan berbagai produk hasil peternakan dapat bersaing dan mampu memotori industrialisasi perdesaan. Kebijakan pemerintah dengan meningkatkan tarif impor pada produk susu sapi perah akan berpengaruh positif terhadap daya saing usaha ternak sapi perah di peternak, usaha ternak sapi perah di peternak akan semakin meningkat nilai keuntungan secara kompetitif dan keunggulan komparatif. Produksi susu sapi perah yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pasar, dan secara tidak langsung perekonomian peternak meningkat. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama beternak sapi perah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, perbedaannya yaitu jurnal yang ditulis oleh Rusdiana ini berfokus pada upaya pencapaian daya saing usaha sapi perah melalui kebijakan pemerintah, sedangkan skripsi ini menekankan pada pengembangan usaha ternak sapi perah untuk peningkatan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam.

⁴⁵ Supardi Rusdiana, Soeharsono. “*Upaya Pencapaian Daya Saing usaha Sapi Perah Melalui Kebijakan Pemerintah dan peningkatan Pendapatan Peternak*”. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian ISSN 2407-6260 Vol. 8 No.1 April 2019, hlm. 36-50

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Bagan kerangka Berfikir

Pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki cara atau pola tersendiri. Dengan tujuan dan fungsi adanya pengembangan usaha adalah untuk mewujudkan sikap saling jujur, amanah, tabligh, fatanah dan qanaah dengan cara kerjasama antar sesama untuk mengembangkan usaha ternak menurut etika ekonomi islam. Mensejahterakan pelaku usaha serta meningkatkan pendapatan dengan cara memberikan nilai ekonomi yang lebih di dalam usaha ternak sapi perah tersebut, seperti: melakukan pengembangan bibi ternak sapi perah, pengemukan ternak sapi perah,

memproduksi susu sapi perah, mengolah limbah pabrik ternak, dan pengolahan pakan ternak, dan juga dapat memperhatikan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan usaha ternak sapi perah.